



HUBUNGAN PROFIL SOSIOEKONOMI ORANG TUA DAN POLA PIKIR PENGELUARAN DENGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA

Ahnaf Hammam Al-Harits¹, Anugrah Nur Warthadi², Muhad Fatoni³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

a810210109@student.ums.ac.id, anw217@ums.ac.id, mf378@ums.ac.id

Informasi Artikel

Diterima 2025-01-17
Direvisi 2025-02-10
Dipublikasikan 2025-05-08

Keyword:

Kebugaran Jasmani
Sosioekonomi Orang Tua
Pola Pikir Pengeluaran

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara status sosioekonomi orang tua dan pola pikir pengeluaran konsumtif anak dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD N 2 Ngawonggo yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari kelas 5 dengan jumlah 20 siswa, kelas 6 dengan jumlah 21 siswa. Masalah yang diangkat adalah kemungkinan adanya perbedaan signifikan dalam kebugaran jasmani siswa yang berasal dari latar belakang sosioekonomi yang berbeda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif korelasi, dengan pengumpulan data melalui tes kebugaran jasmani dan angket kuisioner yang difokuskan pada sosioekonomi orang tua dan pola pikir pengeluaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata siswa laki-laki 51.76 sedikit lebih baik dibandingkan siswa perempuan yang nilai rata-rata nya 47.83. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara sosioekonomi orang tua dan tingkat kebugaran jasmani siswa, meskipun pengaruhnya tergolong rendah, dengan nilai hubungan siswa laki-laki memiliki nilai $R=511$ dan R square adalah 0.261 menunjukkan 26.1% variasi antara Tingkat kebugaran dan variabel independent, dan perempuan memiliki nilai $R=388$ dan, R square adalah 0.150 menunjukkan 14.9% variasi antara Tingkat kebugaran dan variabel independent. Kesimpulannya, penulis merekomendasikan agar sekolah mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada aktivitas fisik. Kegiatan ini menjadi salah satu solusi penting, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk bergerak lebih banyak dan mengurangi perilaku sedentari selama di sekolah. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah diharapkan dapat merancang program-program yang konsisten untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung upaya ini. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua/wali murid diperlukan untuk mendorong peningkatan kebugaran siswa. Sinergi yang terjalin dengan baik akan memastikan siswa mendapatkan dukungan yang memadai untuk mengembangkan gaya hidup sehat dan aktif.



© 2025 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Penulis Korespondensi:

Ahnaf Hammam Al-Harits,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: a810210109@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Kebugaran jasmani merupakan aspek penting dalam kehidupan anak-anak, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Kondisi fisik yang baik tidak hanya berkontribusi pada kesehatan, tetapi juga mempengaruhi kemampuan belajar dan partisipasi sosial mereka. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju pasti

membawa dampak dalam kehidupan seseorang, namun di jaman modern yang serba canggih ini membuat manusia semakin enggan mengerakan tubuhnya (Prasetyo, 2020). Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani anak, salah satunya adalah latar belakang sosioekonomi orang tua. Latar belakang sosioekonomi mencakup aspek pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi keluarga, yang berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan fisik dan mental anak. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Herdiawan, 2018).

Sosioekonomi memiliki istilah yang menggambarkan interaksi antara faktor sosial dan ekonomi dalam masyarakat yang meliputi status ekonomi, kondisi sosial, struktur keluarga, mobilitas sosial, kualitas hidup. Hasil survei sosioekonomi orang tua pada tanggal 13 desember 2024, menunjukkan bahwa sosioekonomi orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan rata-rata dengan lulusan SMA/SMK sederajat dan memiliki pekerjaan sebagai kariawan suwasta/buruh pabrik. Dengan tingkat latar belakang sosioekonomi orang tua yang baik terbentuknya ekonomi, kondisi sosial, struktur keluarga, mobilitas sosial, kualitas hidup yang baik, ataupun dengan kebalikannya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, Keluarga sehat berperan penting bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia (Pratiwi, 2017). Pendidikan merupakan suatu pengembangan kognitif, emosional, sosial dan penanaman karakter terhadap peserta didik. Menurut Khoiron, (2023) indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan yang dikehendaki masyarakat maupun orang tua. Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya, keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya (Chotimah et al, 2018). Karena itu peran pendidikan sangat penting bagi kelancaran pertumbuhan anak peserta didik.

Kondisi kebugaran jasmani seseorang mungkin berbeda-beda, apalagi siswa sekolah dasar yang masih gemar untuk aktif bermain dan bergerak dalam lingkungan. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik tingkat kebugaran jasmani siswa yang didukung dengan keterlibatan peran orang tua dalam proses perkembangan anak. Setiap siswa mungkin menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau bervariasi yang diakibatkan oleh perbedaan dalam latar belakang sosioekonomi keluarga maupun peran keterlibatan orang tua dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Sosioekonomi memiliki pengaruh pada anak dalam faktor lingkungan yang terutama merupakan ukuran kondisi ekonomi yang dihadapi seorang anak, sosioekonomi yang rendah berpotensi memengaruhi kebugaran fisik seorang siswa dalam sejumlah cara, termasuk tetapi tidak terbatas pada kurangnya pendidikan kesehatan dalam rumah tangga, makanan berkualitas rendah dan tidak bergizi, dan kurangnya fasilitas rekreasi dalam masyarakat (Adam D. Bohr et al 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh latar belakang sosioekonomi orang tua terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa kelas 5 dan 6 di sekolah tersebut. Seperti halnya kapasitas kognitif dan intelektual, kebugaran jasmani pada hakikatnya merupakan intangible asset yang ada pada individu dan merupakan modal yang paling mendasar dari manusia, Secara sederhana kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk mengatasi tuntutan hidup rutin dan nonrutin sehari-hari tanpa mengalami kelelahan berlebihan (Kemenpora RI, 2023). Kebugaran jasmani memiliki beberapa aspek cakupan komponen utama yang terdiri dari kekuatan otot, daya tahan, fleksibilitas, komposisi tubuh, dan keseimbangan dan koordinasi. Kebugaran jasmani dalam pendidikan merupakan pembinaan manusia berkelangsungan secara seumur hidup,

Menurut Hidayat, (2019) Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian pendidikan keseluruhan, pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya (Fajar Arrohman, 2018). Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas kebugaran jasmani siswa, sehingga mereka dapat menjalani proses pembelajaran dengan optimal. Sebuah pembelajaran yang baik oleh anak dapat didukung dengan pola hidup yang sehat. Pola hidup sehat mencakup beberapa aspek seperti pemenuhan nutrisi dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, dan aktif bergerak dalam kehidupan sehari-hari ataupun berolahraga secara teratur agar terciptanya kebugaran jasmani yang baik. Maka dari itu, peran orang tua terhadap pola hidup anak sangat penting dengan dukungan dan motivasi dari orang tua agar mendorong semangat belajar anak. Serta berlangsungnya penerapan bergaya hidup sehat, misalnya seperti mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, aktif bergerak dalam kegiatan sehari-hari, dan berolahraga secara teratur agar tercipta kebugaran jasmani yang baik. Menurut Ma'ruf & Wahjuni, (2018) Seiring perkembangan dunia, pendidikan diharapkan juga akan membentuk siswa-siswi yang berkarakter pribadi yang baik dan juga sehat jasmani serta rohani.

Salah satu pentingnya pendidikan kebugaran jasmani pada siswa Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani tubuh. Kebugaran jasmani bagi perkembangan anak usia sekolah dasar sangat dibutuhkan, karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik jasmani maupun rohani

(Prasetyo Widiyono & Miftakhurrohman, 2024). Oleh sebab itu, Pendidikan kebugaran jasmani adalah sebagai aspek perkembangan kemampuan individu dengan proses pembelajaran yang bermanfaat dan berkaitan langsung dengan respon mental emosional maupun sosial. Disekolah, kemungkinan ada variasi dalam latar belakang sosioekonomi para orang tua siswa. Hal ini bisa menimbulkan perbedaan signifikan dalam kebugaran jasmani siswa. Anak-anak dari keluarga yang secara ekonomi lebih baik mungkin lebih aktif dan sehat, sedangkan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu bisa jadi lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah tanpa kegiatan fisik yang cukup. Namun dalam pernyataan diatas bisa juga dengan kebalikannya.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta kondisi pengeluaran ekonomi keluarga maupun pola pikir siswa-siswi dalam pemenuhan kebutuhan. Dan seberapa baik kebugaran jasmani siswa-siswi. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan tentang kebugaran jasmani dengan sosioekonomi orang tua dan pola keseharian anak dalam pengeluaran konsumtif. Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan memiliki hasil secara signifikan antara hubungan sosioekonomi dan pola pengeluaran siswa-siswi dengan tingkat kebugaran jasmani siswa-siswi. Manfaat penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang kondisi yang dihadapi siswa disekolah, tetapi juga memberikan informasi penting bagi masyarakat, orang tua, dan pendidik mengenai pentingnya dukungan dari keluarga untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak. Menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam penerapan program pembelajra disekolah. Dan menjadi bahan bacaan yang berguna bagi perpustakaan sekolah.

Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat Desa Ngawonggo dan menjadi acuan bagi pengembangan program pendidikan jasmani yang lebih baik, penulis merasa penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai dampak latar belakang sosioekonomi orang tua terhadap kebugaran jasmani siswa. Artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam mendorong kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam mendukung kebugaran jasmani anak.

METODE

Metode pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan tujuan Untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi- variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi dengan mengumpulkan data secara fakta yang diujikan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini (Nurmalasari, 2018). Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu (Rustamana et al., 2024). Menurut Hasbi, et al, (2023) Uji korelasi kanonik dapat digunakan pada variabel ganda. Pada dasarnya teknik ini sama dengan regresi ganda, dimana beberapa variabel dikombinasikan untuk memprediksi variabel kriteria. Metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan instrumen tes kebugaran dan pembagian angket kuisioner kepada siswa. Tes kebugaran jasmani yang digunakan adalah tes kebugaran pelajar nusantara (TKPN) yang dikeluarkan oleh KEMENPORA ,bagian asisten deputi pengelolaan olahraga pendidikan deputi bidang pembudayaan olahraga pada Tahun 2022, yang meliputi Indeks masa tubuh (IMT), dengan beberapa tes yaitu *V Sit and Reach*, *Sit-up* atau baring duduk, *Squat thrust*, Tes *Progressive Aerobic Cardiovascular Endurance Run* (PACER) (Moch. Fajaryanto et al., 2022). Dan angket kuisioner tertutup yang diajukan kepada objek dengan kisi-kisi sosioekonomi orang tua, pola pikir pengeluaran ekonomi yang didefinisikan dalam literasi ekonomi dan perilaku konsumtif,

Tabel 1. Penilaian Tes TKPN Usia 11 Tahun dan Bobot penilaian Tes TKPN

Tes	JK	SR	R	C	B	BS	Bobot	Nilai	Proporsi nilai
V Sit and Reach	L	<-6	-6-1,9	2-3,9	4-9	>9	10	5	0,5
	P	<4	4-6,9	7-9,9	10-15	>15			
Sit-up 60 detik	L	<17	18-29	30-40	41-50	>51	20	5	1
	P	<19	20-30	31-40	41-51	>52			
Squat Thrush 30 detik	L	<4	5-8	9-11	10-14	>15	20	5	1
	P	<2	3-4	5-6	7-8	>10			
Pacer tets	L	<23	24-39	40-55	56-71	>72	50	5	2,5
	P	<15	16-24	25-32	33-40	>41			
								Total	5

(Rusdiana et al, 2022)

Tabel 2. Kisi-kisi angket kuisioner

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Pengelompokan ke dalam kelas yang berbeda berdasarkan suatu karakteristik tertentu.	1. Pendidikan 2. Pekerjaan 3. Pendapatan 4. Kepemilikan/Kekayaan
2.	Pola Pikir Pengeluaran Ekonomi	Literasi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang penerapan konsep ekonomi untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa besar siswa mengambil keputusan dengan bijak dalam membelanjakan uang saku yang dimiliki. Dan perilaku konsumtif siswa merupakan hasil pengukuran dari kegiatan konsumsi yang dilakukan siswa pada periode tertentu.	1. Pemahaman prinsip ekonomi 2. Pemahaman motif ekonomi 3. Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi 4. Pemborosan 5. Mendahulukan keinginan/kesenangan dari pada kebutuhan 6. Pembelian Impulsif

(Sa'adah, 2023)

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada akhir semester genap. Dilaksanakan pada tanggal 9 hari senin dan tanggal 13 hari jum'at tahun ajaran 2024/2025 di Sekolah Dasar Negeri 2 Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

Populasi dari penelitian ini bersifat finitif, merupakan populasi yang jumlahnya diketahui secara pasti, dapat terukur, atau suatu objek penelitian yang terdapat pada suatu area tertentu yang dapat membedakan antara kumpulan populasi yang satu dan lainnya (Purwanza et al., 2022). Sampel probabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga masing-masing anggota populasi memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk menjadi sampel (Purwanza et al., 2022). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar Negeri 2 Ngawonggo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari kelas 5 dengan jumlah 20 siswa, kelas 6 dengan jumlah 21 siswa. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar Negeri 2 Ngawonggo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten yang berjumlah 41 siswa.

Analisi dalam mengetahui hasil dari hubungan antara variabel diperlukan rumus untuk mencari hasil.

Maka Analisis data yang dilakukan untuk menguji hubungan diantara variabel bebas (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y).

Di ketahui:

X_1 : Sosioekonomi Orang Tua

X_2 : Pola Pikir pengeluaran

Y : Tingkat kebugaran Jasmani Siswa

N : 41

α : 0,05

Analisi hasil dengan rumus diatas juga dibantu dengan aplikasi shofeware spss versi 25 agar mempermudah dalam memunculkan hasil hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan korelasional regresi ganda yang variabelnya bebas lebih dari satu dan dengan satu variabel terikat (Sami'an).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasi hubungan profil sosioekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar Negeri 2 Ngawonggo sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis Korelasi Ganda dari Siswa Laki-laki

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.155	9.620
a. Predictors: (Constant), Pola pikir Pengeluaran, Tingkat pendidikan dan Sosioekonomi orangtua				

Hasil analisis korelasi hubungan profil sosioekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa laki-laki pada table 4 std. Error of the Estimase adalah 9.620 menggambarkan rata-rata kesalahan prediksi yang tinggi, adjusted R square adalah 0.155 nilai ini sedikit lebih rendah karena disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor dan jumlah sampel, R square adalah 0.261 menunjukan 26.1% variasi antara Tingkat

kebugaran dan variabel independent, R adalah 0.511 yang menunjukkan hasil antara variabel pada siswa laki-laki memiliki hubungan yang sedang

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Ganda dari Siswa Perempuan

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.388 ^a	.150	.069	9.080
a. Predictors: (Constant), Pola_pikir_Pengeluaran, Tingkat_pendidikan_dan_Sosioekonomi_orangtua				

Hasil analisis korelasi hubungan profil sosioekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa perempuan pada table 4 std. Error of the Estimase adalah 9.080 menggambarkan rata-rata kesalahan prediksi yang tinggi, adjusted R square adalah 0.069 nilai ini sedikit lebih rendah karena disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor dan jumlah sampel, R square adalah 0.150 menunjukkan 14.9% variasi antara Tingkat kebugaran dan variabel independent, R adalah 0.388 yang menunjukkan hasil antara variabel pada siswa perempuan memiliki hubungan yang rendah.

Hasil analisis rata-rata penilaian siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar Negeri 2 Ngawonggo sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Rata-rata Penilaian Siswa Laki-laki

		Tingkat_kebugaran	Tingkat_pendidikan_dan_Status_ekonomi_orangtua	Pola_pikir_Pengeluaran
N	Valid	17	17	17
Mean		51.76	52.12	88.82
Median		51.00	55.00	100.00
Mode		45 ^a	55 ^a	100
Minimum		36	26	46
Maximum		71	68	100
Sum		880	886	1510

Tabel 5. Hasil Rata-rata Penilaian Siswa Perempuan

		Tingkat_kebugaran	Tingkat_pendidikan_dan_Status_ekonomi_orangtua	Pola_pikir_Pengeluaran
N	Valid	24	24	24
Mean		47.83	54.13	81.42
Median		46.50	54.50	86.00
Mode		39	54	100
Minimum		38	34	20
Maximum		73	76	100
Sum		1148	1299	1954

Hasil rata-rata diatas pada siswa laki-laki pada table 6 dan perempuan pada table 7 menunjukkan bahwa N adalah jumlah sampel laki-laki dan mean adalah menunjukkan rata-rata pada setiap variabel. Hasil penilaian laki-laki pada variabel dependent yaitu tingkat kebugaran menunjukkan bahwa memiliki rata-rata penilaian sedang dengan jumlah rata-rata 51.76. variabel independent ada dua yaitu profil sosioekonomi orang tua yang menunjukkan bahwa memiliki rata-rata penilaian yang sedang dengan jumlah 52.12, dan pola pikir pengeluaran yang menunjukkan bahwa memiliki rata-rata penilaian yang sangat tinggi dengan jumlah 88.82. Hasil penilaian perempuan pada variabel dependent yaitu tingkat kebugaran menunjukkan bahwa memiliki rata-rata penilaian yang sedang dengan jumlah rata-rata 47.83. variabel independent ada dua yaitu profil sosioekonomi orang tua yang menunjukkan bahwa memiliki rata-rata penilaian yang sedang dengan jumlah 54.13, dan pola pikir pengeluaran yang menunjukkan bahwa memiliki rata-rata penilaian yang sangat tinggi dengan jumlah 81.42.

Pembahasan

Hasil korelasi ganda data hubungan profil sosioekonomi orang tua dan perilaku konsumtif dengan tingkat kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Ngawonggo menunjukkan bahwa siswa laki-laki maupun perempuan memiliki hasil yang hamper ratatif sama, dengan hasil siswa laki-laki adalah $R=0.511$ dan siswa perempuan adalah $R=0.388$. Hasil tersebut hampir sesuai dengan penelitian terdahulu, namun memiliki sedikit perbedaan divariabel independent/variabel bebasnya dan instrumen tes kebugarannya yang berjudul hubungan latar belakang pendidikan dan tingkat ekonomi orang tua siswa dengan kebugaran jasmani siswa kelas VII SMP N 1 Bukit Kemuning yang memiliki hasil hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani (Dariansa, 2019). Diperkuat oleh penelitian terdahulu dengan judul Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar

dengan Hasil belajar Penjas di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, yang memiliki perbedaan di variabel independent/bebasnya dengan hasil secara signifikan bisa diartikan memiliki hubungan antara variabel dependen dan independen (Firdaus, 2023).

Hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan profil sosioekonomi orang tua dan perilaku konsumtif memiliki kategori rendah, dapat dipengaruhi 60% siswa-siswi yang kurang aktif dalam bergerak. Kegiatan siswa-siswi di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu turunnya kebugaran jasmani. Contoh: kegiatan di sekolah seperti partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), kegiatan di masyarakat seperti bermain dengan teman-teman satu kampung, dan kegiatan di keluarga seperti membantu orang tua dalam membereskan rumah.

Kebugaran jasmani siswa tersebut (tabel 6 dan 7) untuk hasil penilaian tes TKPN siswa laki-laki dengan mean rata-rata 51.76 dalam kategori sedang, dan siswa perempuan dengan mean rata-rata 47.83 dalam kategori sedang. Profil sosioekonomi orang tua untuk hasil yang disajikan siswa laki-laki dengan mean rata-rata 52.12 dalam kategori sedang, dan siswa perempuan dengan mean rata-rata 54.13 dalam kategori sedang. Pola pikir pengeluaran siswa memiliki hasil penilaian siswa laki-laki dengan mean rata-rata 88.82 dengan kategori sangat tinggi, dan siswa perempuan dengan mean rata-rata 81.42 dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil mean/rata-rata tersebut beberapa siswa dalam kebugaran jasmani memiliki kebugaran tubuh yang pas-pasan. Peneliti mengamati dari hasil tes kebugaran jasmani TKPN, rendahnya hasil tes dari indikator pacer test yang dapat diartikan bahwa siswa-siswi memiliki daya tahan yang rendah. Namun indikator tes kebugaran yang lain seperti v-sit and reach, sit-up, dan squat thrush memiliki hasil yang baik. Sosioekonomi orang tua dalam seitan anak memiliki berbagai perbedaan, namun di Sekolah Dasar Negeri 2 Ngawonggo rata-rata memiliki sosioekonomi yang sedang atau dalam kategori cukup. Menurut Dahlan, (2018) perekonomian orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak, dengan perekonomian yang mapan pada sebagian orang tua siswa namun tidak memberikan jaminan dalam hal memperhatikan perkembangan anaknya yang dimungkinkan karena kesibukannya, gizi anak, pergaulannya. Menurut Pratiwi, (2017) Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan Pendidikan, undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Maka dari itu siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Nawonggo memiliki kesamaan dari beberapa kategori diatas bila dilihat dari hasil pola pikir pengeluaran dengan rata-rata yang sangat tinggi.

Kebugaran jasmani siswa harus diperhatikan dengan serius oleh pihak sekolah maupun orang tua. Peningkatan kebugaran fisik di sekolah merupakan tanggung jawab penuh oleh sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang aktif bergerak terutama di pembelajaran PJOK. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat perlu untuk mengetahui tentang keadaan kesegaran jasmani siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan di suatu sekolah (Khudeivi et al 2023). Menurut Darmawan, (2017) upaya memperbaiki kebugaran jasmani siswa yaitu melalui penjas di sekolah harus dioptimalkan keberadaannya, dengan perbaikan pengelolaan pembelajaran dan peningkatan kebugaran jasmani siswa sebagai tujuan utamanya. Menurut Imawati and Maulana (2021), minat belajar yang ada dalam diri siswa sudah tergolong dalam kategori baik, minat belajar yang ada dalam diri siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran bukan menjadi faktor utama timbulnya minat belajar, namun materi pembelajaran juga dapat mempengaruhi minat belajar, dan minat belajar dalam diri siswa saat belajar dapat dilihat oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar guru di sekolah mengimplementasikan program yang memberikan anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, baik sebelum maupun setelah jam sekolah yang dapat membantu peningkatan dalam kebugaran jasmani dan fisik yang baik. Program ini dapat membantu anak-anak meningkatkan partisipasi dalam aktivitas fisik sekaligus mengurangi waktu yang dihabiskan untuk perilaku menetap selama jam sekolah. Hal tersebut dapat mendukung peningkatan kebugaran jasmani siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kebugaran jasmani siswa-siswi masih cenderung berada pada kategori sedang. Untuk meningkatkan kebugaran jasmani, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Seperti penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Kebugaran Jasmani Siswa-Siswi SMP Mutiara Harapan yang memiliki hasil dengan kategori sedang, dan menyarankan kepada siswa dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Kuncoro et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan antara profil sosioekonomi orang tua dan pola pikir pengeluaran terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa di SD Negeri 2 Ngawonggo. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa masih berada pada kategori sedang, dengan siswa laki-laki

memiliki rata-rata penilaian yang sedikit lebih baik dibandingkan siswa perempuan. Temuan ini mengindikasikan perlunya langkah-langkah untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa secara menyeluruh. Profil sosioekonomi orang tua memainkan peran penting dalam membentuk pola hidup anak-anak mereka. Anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih memadai terhadap makanan bergizi serta aktivitas fisik. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam mendukung kebugaran jasmani anak. Pola pikir pengeluaran yang tinggi pada siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, meskipun penerapan gaya hidup sehat masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung kebiasaan sehat anak-anak mereka. Orang tua diharapkan memberikan motivasi dan bimbingan terkait pola makan sehat serta pentingnya aktivitas fisik. Di sisi lain, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebugaran jasmani siswa. Program pendidikan jasmani yang menarik dan kegiatan fisik di luar jam pelajaran dapat mendorong partisipasi siswa.

Untuk lebih meningkatkan kebugaran jasmani siswa, penulis merekomendasikan kepada sekolah agar siswanya aktif mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler yang berfokus pada aktivitas fisik yang menjadi salah satu solusi penting. Program semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak bergerak dan mengurangi perilaku sedentari selama di sekolah. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah diharapkan aktif merancang program yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik secara konsisten. Dengan artian, orang tua juga sangat berperan penting bagi kolaborasi antara sekolah dan orang tua/wali murid untuk mendorong peningkatan kebugaran jasmani siswa. Sinergi ini akan memastikan siswa mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengembangkan gaya hidup sehat dan aktif. Keberhasilan dalam meningkatkan kebugaran jasmani tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademis dan kualitas hidup siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam D. Bohr Et Al. (2013). *And Physical Fitness In Junior High School*. 83(8).
- Aurana Zahro El Hasbi, Et, A. (2023). Penelitian Korelasional. *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Dahlan, A. (2018). *Pengaruh Kesegaran Jasmani Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 17 Halmahera Selatan*. 1–18.
- Dariansa. (2019). Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Siswa Dengan Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Viii Smpn 1 Bukit Kemuning. *Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Siswa Dengan Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Viii Smpn 1 Bukit Kemuning*.
- Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas. *Journal Jip*, 7(2), 143–154. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi>
- Fajar Arrohman, S. C. Y. H. (2018). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 01 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi Fajar Arrohman *, Sasmina Christina Yuli Hartati Issn : 2338-798x. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06, 207–213.
- Herdiawan, T. A. (2018). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi (Studi Deskriptif Di Desa Buniara Kecamatan* 16–43. <http://repository.unpas.ac.id/37483/>
- Hidayat, S. (2019). Kesegaran Jasmani Siswa 10-12 Tahun Se-Kota Gorontalo. *Jambura Journal Of Sports Coaching*, 1(1), 12–21.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pjok. *Patria Educational Journal (Pej)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/Pej.V1i1.439>
- Kemenpora Ri. (2023). Laporan Indeks Pembangunan Olahraga Tahun 2023 Kebugaran Jasmani Dan Generasi Emas 2045. *Kebugaran Jasmani Dan Generasi Emas 2045*, 1–109.
- Khoiron, H. (2023). Pengaruh Pola Asuh Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Khudeivi, R. A., Weda, & Kurniawan, W. P. (2023). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*,

-
- Vol. 9(No. 1), 158–165.
- Kuncoro, A., Rohmah, L. N., Pamungkas, H., & Agyanur, S. (2024). *Jurnal Kejaora : Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Di Smp Mutiara Harapan*. 9(November), 257–266.
- Ma'ruf, D. F., & Wahjuni, E. S. (2018). Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Bawah Sdn Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06(1), 157–162.
- Moch. Fajaryanto, Reo Prasetyo Herpandika, & Budiman Agung Pratama. (2022). Hasil Penerapan Tkpn Pada Siswa Sdn 1 Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 223–229. <https://doi.org/10.46838/Spr.V3i3.277>
- Nurmalasari, M. (2018). (Mik 411) Analisis Korelasi. *Mik 411*, 1–15.
- Prasetyo, Widi Wida. (2020). *Di Sd Negeri 1 Mertasari Kecamatan Purwanegara Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjanapendidikan Di Sd Negeri 1 Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabu*. https://eprints.uny.ac.id/66778/1/Skripsi_Widi_Wida_Prasetyo_Finis_1.pdf
- Prasetyo Widiyono, I., & Miftakhurrohman, M. (2024). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bumirejo. *Journal On Education*, 6(4), 18238–18247. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i4.5772>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/Pujangga.V1i2.320>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rusdiana, A., Wiriawan, O., & Ronald, H. (2022). Panduan Tes Kebugaran Pelajar Nusantara (Tkpn). In *Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia*.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tuadan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif*. <https://doi.org/10.17509/Strategic.V16i2.7068>
- Sami'an. (N.D.). *Spss Korelasi*.
- Siahaan Kornelius Firdaus. (2023). *Hubungan Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Penjas Di Smp Negeri 2 Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung*.